

Briquette Characteristics of Mixed Charcoal of Taro Peel and Rice Husk

Galu Murdikaningrum, Mutiara Putri Utami Susanto, Raden Tarisa Nurhanifah, Mualifah (pp:126–136)

Analysis of Interest In Using Electrical Bicycles in Palangka Raya

Vivien Nopella Valentina, Robby, Sutan Parasian Silitonga (pp: 137–144)

The Effect Of H₂O₂ On The Bleaching-Scouring Simultaneous Process Of 100% Cotton Fabric With Pad – Batch System

Luciana, Agni Salamah (pp: 145–153)

Management of Water Quality Parameters In Cultivating Vaname Shrimp (*Litopenaeus Vannamei*) In Intensive Tambak PT. Aneka Tambak Oseana Nusantara , NTB

Pieter Amalo, Riris Yuli Velentine, Catur Pramono Adi, Restye Putri Geofani Mbura (pp: 154–162)

Analysis of The Ant Number Effects on Ant Colony Optimization for Solving Russia-20-Nodes-SDVRP Instance

Ekra Sanggala, Muhammad Ardhya Bisma (pp: 163–174)

Facilities Re-layout of “X” Health Center

Dini Yulianti, Tombak Gapura Bhagya, Didi Kusvendi (pp: 175–186)

Use of Gold Mine Waste Sand From Penda Pilang Village as Hrs-Base Mixture

Deskianto, Supiyan, Devia (pp: 187–199)

In Vitro Antagonism Test of Endophytic Isolates From The Ciplukan Plant (*Physalis Angulata L.*) Against *Ralstonia Solanacearums*

Ika Afifah Nugraheni, Inneke Ashri Mawaddah (pp: 200–210)

Employee Performance Measurement at PT. Cahaya Mekanindo Perkasa Using the Human Resources Scorecard Method

Ilyas Habibi, AuliaFashanah Hadining (pp: 211–219)

The Effect of Temperature Variations in the Pressing Process on Glossing Defects Bigborn 2-Tuck Pants Style 3651 Trousers in the Finishing Department of PT. X

Afriani Kusumadewi, Feny Nurherawati, Filly Pravitasari (pp: 220–227)

Optimum Splice Thickness Ratio Splicer of a Winding Machine to PE20KT Thread Splicing Quality

Hendri Pujiyanto, Bambang Yulianto, Hamdan S Bintang, Dinda Amelia Pramesti (pp: 228–235)

The Influence of Organizational Culture and Organizational Commitment to Employee Work Discipline at the Bandung City Transportation Service

Moch Ruli Chaerudin, Riza Rizkiah (pp: 236–245)

Feasibility Analysis of Smelter Grade Alumina (SGA) Project Development at PT. X

Dio Rianto, Dedy Setyo Oetomo, Rizky Fajar, Ramdhani (pp: 246–258)

Evaluation of Decision Making on Using Online Media in the D'Amerta Berniaga Bandung Business Group

Alam Avrianto, Ira Murwenie, Rahmina Puspa AR, Dwirani Fauzi L, Abdul Fatah H (pp: 259–265)

5 Year Effectiveness Index From Research Ministry Of Marine And Fisheries

Catur Pramono Adi, Pieter Amalo (pp: 266–273)

Technology Acceptance Model for the Use of Learning Management System in Indonesia

Graha Prakarsa, Elly Komala, Tombak Gapura Bhagya, Safira Noor Andinia (pp: 274–284)

5 Year Effectiveness Index From Research Ministry Of Marine And Fisheries Indeks Efektivitas 5 Tahun Hasil Riset Kementerian Kelautan Dan Perikanan

Catur Pramono Adi^{1*)}, Pieter Amalo²⁾

Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang¹, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang

¹Email : pramonoadi.catur@gmail.com

*) Corresponding author

Abstract. *Commodity releases whose index measurement is carried out are released commodities based on the Decree of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia number 22/Kepmen-KP/2014 concerning the release of salty tilapia, Kepmen KP Number 77/KEPMEN-KP/2015 regarding the release of pearl catfish, Kepmen KP Number KEP.25/MEN/2006 concerning the release of the Pasupati catfish variety as a superior seed variety. The purpose of measuring the Effectiveness Index of government policies within the BRSDM KP scope is to calculate the effectiveness index of government policies within the BRSDM KP scope through measurement of recommended technologies and commodity releases. The effectiveness index of government policies at the KP Research and Development Agency is calculated based on the policy implications of the Decree of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries regarding technology recommendations (rekomtek) and release of technology commodities (release). The research results show that the measurement of the government policy effectiveness index is the KPI set in 2016, with an achievement target of 6.5 (effective category), while the policy effectiveness category is measured using a Likert scale with weighted score intervals or weighted index. So, from the results of research conducted, the achievement of the government policy effectiveness index in 2016 was 6.02 in the quite effective category, with a weighted score of 65.41 which is in the weighted score range of 52.01 - 68.00, or a weighted index of 4.61 - 6.40.*

Keywords: *index, effectiveness, policy*

Abstrak. Komoditas rilis yang dilakukan pengukuran indeksinya yaitu komoditas pelepasan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 22/Kepmen-KP/2014 tentang pelepasan ikan nila salina, Kepmen KP Nomor 77/KEPMEN-KP/2015 tentang pelepasan ikan lele mutiara, Kepmen KP Nomor KEP.25/MEN/2006 tentang pelepasan varietas ikan patin pasupati sebagai varietas benih unggul. Tujuan pengukuran Indeks Efektivitas kebijakan pemerintah lingkup BRSDM KP adalah menghitung indeks efektifitas kebijakan pemerintah lingkup BRSDM KP melalui pengukuran teknologi yang direkomendasikan dan komoditas rilis. Indeks efektifitas kebijakan pemerintah pada Badan Litbang KP dihitung berdasarkan implikasi kebijakan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan terkait Rekomendasi teknologi (rekomtek) dan pelepasan komoditas teknologi (rilis); Dari hasil riset menunjukkan bahwa, pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah merupakan IKU yang ditetapkan pada Tahun 2016, dengan target capaian 6,5 (kategori efektif), sedangkan kategori efektifitas kebijakan diukur menggunakan skala likert dengan interval skor tertimbang atau indeks tertimbang. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan capaian indeks efektifitas kebijakan pemerintah pada Tahun 2016 adalah 6,02 dengan kategori cukup efektif, dengan skor tertimbang sebesar 65,41 yang ada pada rentang skor tertimbang sebesar 52,01 - 68,00, atau indeks tertimbang sebesar 4,61 - 6,40.

Kata Kunci : indeks, efektivitas, kebijakan.

DOI: <http://dx.doi.org/10.37577/sainteksv%vi%i.612>

Received: 07, 2023. Accepted: 08, 2023.

Published: 09, 2023

PENDAHULUAN

Kebijakan KKP yang diukur adalah rekomendasi teknologi dan komoditas Rilis. Rekomendasi teknologi KKP yang diukur yaitu produk teknologi antilin dan antiraks yaitu “test kit antilin untuk uji residu formalin pada produk perikanan” dan test kit antirax untuk menguji residu boraks pada produk perikanan”; “teknologi pendederan ikan patin pasupati” dan atau “Teknologi produksi massal larva ikan patin pasupati”; teknologi “budidaya ikan nila Srikandi di tambak”. Rekomendasi Teknologi selanjutnya yang dilakukan pengukuran yaitu teknologi budidaya ikan air tawar sistem akuaponik yang seiring waktu disebut dengan Yumina-Bumina. Selanjutnya teknologi “peningkatan produktivitas pembesaran ikan lele melalui penggunaan strain unggul mutiara”.

Komoditas rilis yang dilakukan pengukuran indeksnya yaitu komoditas pelepasan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 22/Kepmen-KP/2014 tentang pelepasan ikan nila salina, Kepmen KP Nomor 77/KEPMEN-KP/2015 tentang pelepasan ikan lele mutiara, Kepmen KP Nomor KEP.25/MEN/2006 tentang pelepasan varietas ikan patin pasupati sebagai varietas benih unggul.

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi Pengukuran

Pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah mulai dilakukan pada bulan Oktober - November 2022. Lokasi yang disurvei pada pengukuran Indeks Efektivitas Kebijakan Pemerintah lingkup BRSDM KP yaitu Kabupaten Brebes, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Tegal, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kota Tarakan.

Penentuan Responden

Responden pada pengukuran indeks efektifitas ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel secara sengaja dengan persyaratan yang telah ditentukan. Pengukuran ini menggunakan metode survey dan wawancara menggunakan form Survey/Kuesioner. Lingkup kebijakan yang di survey berupa Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan terkait Rekomendasi teknologi (rekomtek) dan pelepasan komoditas teknologi (rilis). Kriteria Kebijakan yang di survey yaitu kebijakan telah diimplementasikan selama minimal 6 (enam) bulan. Target survey dilakukan kepada minimal 50 - 100 responden untuk setiap kebijakan, yang merupakan stakeholder/*customer/target groups* yang terkena dampak implementasi kebijakan KKP. Indeks efektifitas Kebijakan Pemerintah yang diukur oleh BRSDM KP yaitu berupa hasil penelitian Rilis dan Rekomtek.

Metode Analisis

Indeks Efektivitas diukur dengan 20 pertanyaan terkait kebijakan tersebut. Pilihan jawaban dalam skala linear kisaran 1 - 5 dengan polarisasi maksimal. Setelah dilakukan pengukuran skor indikator, kemudian dilakukan skoring dimensi yaitu melakukan penjumlahan dari masing-masing skor indikator. Setelah itu, dibuat interval kelas pada tiap kategori pada masing-masing indikator maupun dimensi. Tahap terakhir, dilakukan penghitungan indeks per dimensi hingga menghasilkan indeks komposit.

Menurut Sugiyono (2010), efektifitas merupakan kesesuaian antara *output* dengan target yang telah ditetapkan oleh pengguna. Standart efektifitas dapat diukur dengan menggunakan standart acuan Litbang Kementerian Dalam Negeri Tahun 1991 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Standart ukuran efektifitas sesuai acuan Litbang Kementerian Dalam Negeri

Rasio Efektifitas	Tingkat Capaian
0 -40	Sangat Tidak Efektif
40 - 55.99	Tidak Efektif
60 - 79.99	Cukup Efektif
80 – 100	Sangat Efektif

Indeks efektifitas kebijakan teknologi merupakan indeks komposit yang diukur secara tertimbang. Hal tersebut meliputi penilaian stakeholder terhadap penggunaan rekomendasi teknologi maupun komoditas rilis terhadap lima dimensi pada masing-masing jenis teknologi. Kelima dimensi yang dilakukan pengukuran pada rekomendasi teknologi yaitu (A) kesesuaian dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan di stakeholder, (B) kemudahan memperoleh informasi teknologi, (C) kelengkapan informasi mengenai teknologi yang dibutuhkan, (D) kerumitan dalam menerapkan teknologi di masyarakat, dan (E) Dampak Pemanfaatan. Sedangkan dimensi yang diukur pada komoditas rilis yaitu (A) Kesesuaian dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan di stakeholder, (B) kemudahan memperoleh komoditas rilis, (C) kelengkapan informasi mengenai komoditas rilis yang dibutuhkan, (D) kemudahan aplikasi teknologi di tingkat pengguna, dan (E) dampak pemanfaatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Kebijakan Teknologi

Efektifitas kebijakan teknologi BRSDM KP yang diukur meliputi rekomendasi teknologi dan komoditas rilis. Survey yang dilakukan di masing-masing Kota/Kabupaten bisa berbeda-beda tergantung jenis penerapan kebijakan teknologi (rekomendasi teknologi/komoditas rilis) dan lokasi survey. Setelah diketahui skor yang dihasilkan terhadap penerapan hasil penelitian rilis di beberapa wilayah, kemudian dilakukan penghitungan indeks efektifitasnya.

Indeks Efektifitas Rekomendasi Teknologi (Rekomtek)

Hasil penelitian untuk komoditas rekomendasi teknologi yaitu Yumina-Bumina, Lele Mutiara, Nila Srikandi, Patin Pasupati, dan produk antilin antiraks. Survey yang dilakukan di masing-masing Kota/Kabupaten bisa berbeda-beda tergantung jenis penerapan Kebijakan Rekomendasi teknologi. Setelah diketahui skor yang dihasilkan terhadap penerapan hasil penelitian rilis di beberapa wilayah, kemudian dihitung indeks efektifitasnya. Secara keseluruhan, hasil pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah untuk komoditas Rekomtek menunjukkan bahwa penerapan hasil penelitian BRSDM KP cukup efektif dengan skor 65,66 dan indeks 6,15. Hasil pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah lingkup BRSDM KP dapat dilihat pada tabel 1 dan Tabel 2.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rekomtek Yumina-Bumina dilakukan di tiga Kabupaten/Kota yaitu Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian di tiga lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan Yumina-Bumina di Kabupaten Sleman dinilai efektif oleh para responden dibandingkan dua Kabupaten lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat dengan mudah mengadopsi metode Yumina-Bumina dalam budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya. Artinya, dengan media yang serupa fungsinya (tidak harus sama), pembudidaya dapat menerapkan metode ini. Skor Efektifitas kebijakan pemerintah di tiga lokasi untuk penerapan Yumina-Bumina masing-masing yaitu Bantul 74,47; Kota Yogya 71,33, dan Sleman 77,75. Rata-rata skor hasil pengukuran indeks efektifitas kebijakan Rekomtek Yumina-Bumina masuk dalam kategori efektif. Indeks yang dihasilkan untuk masing-masing lokasi Rekomtek Yumina-Bumina yaitu Bantul 7,13; Kota Yogya 6,78, dan Sleman 7,25 sehingga hasil rata-rata indeks nasional untuk rekomtek Yumina-Bumina sebesar 7,05 berada pada kategori efektif.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rekomtek lele mutiara dilakukan di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lele mutiara di Kabupaten Cirebon dinilai cukup efektif oleh para responden. Skor Efektifitas kebijakan pemerintah untuk penerapan lele mutiara di Kabupaten Cirebon yaitu 71,60 dengan rata-rata skor hasil pengukuran efektifitas kebijakan Rekomtek lele mutiara masuk dalam kategori efektif. Sedangkan hasil indeks pengukuran efektifitas kebijakan sebesar 6,52 dengan kategori efektif.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rekomtek nila srikandi dilakukan di Kabupaten Brebes dan Cirebon. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan nila srikandi di Kabupaten Brebes dan Cirebon dinilai cukup efektif oleh para responden. Skor Efektifitas kebijakan pemerintah untuk penerapan nila srikandi di Kabupaten Brebes yaitu 70,50, sedangkan di Kabupaten Cirebon yaitu 65,50. Rata-rata hasil skor pengukuran efektifitas kebijakan Rekomtek nila srikandi masuk dalam kategori cukup efektif dengan skor 68,00. Sedangkan hasil pengukuran indeksnya menghasilkan nilai di Brebes 6,70 dan 6,22 untuk lokasi Cirebon dengan kategori efektif.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rekomtek patin pasupati dilakukan di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan patin Pasupati di Kabupaten Cirebon dinilai cukup efektif oleh para responden. Skor Efektifitas kebijakan pemerintah untuk penerapan patin Pasupati di Kabupaten Cirebon yaitu 53,20, sedangkan hasil pengukuran indeksnya menghasilkan nilai 4,91 dengan kategori cukup efektif.

Sementara itu, lokasi survey untuk kebijakan Rekomtek antilin-antiraks dilakukan di Kota Tarakan. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan antilin-antiraks di Kota Tarakan dinilai cukup efektif oleh para responden. Skor Efektifitas kebijakan pemerintah untuk penerapan antilin-antiraks di Kabupaten Tarakan yaitu 61,00. Rata-rata hasil pengukuran skor efektifitas kebijakan Rekomtek antilin-antiraks masuk dalam kategori kurang efektif dengan skor 61,00. Sedangkan hasil pengukuran indeksnya menghasilkan nilai 5,80 beradapada kategori cukup efektif. Pengamatan di lapang, berdasarkan wawancara dengan responden, menyebutkan bahwa antilin-antiraks dirasakan efektif untuk mendeteksi adanya bahan berbahaya formalin dan boraks pada makan. Namun, pada tahun ini responden mengalami kesulitan untuk mendapatkan produk antilin-antiraks tersebut sehingga mengalihkan penggunaan produk antilin-antiraks dengan produk lain yang mudah dijumpai di Kota Tarakan.

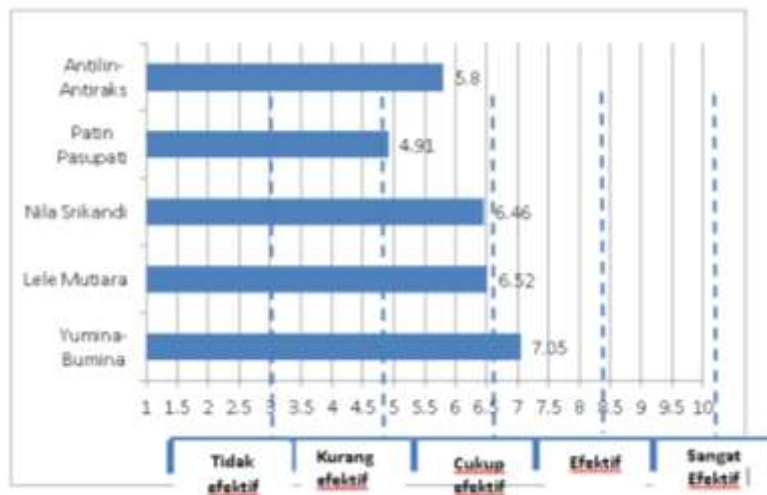
Tabel 2. Skor Rata-Rata Rekomendasi Teknologi

Komoditas	Brebes		Cirebon		Bantul		Kota Yogya		Tarakan		Sleman		Rata-rata (Nasional)	
	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori	Skor Terbo bot	Kateg ori
Yumina-Bumina	-	-	-	-	74,47	Efektif	71,33	Efektif	-	-	77,75	Efektif	74,52	Efektif
Lele Mutiara	-	-	71,60	Efektif	-	-	-	-	-	-	-	-	71,60	Efektif
Nila Srikandi	70,50	efektif	65,50	cukup efektif	-	-	-	-	-	-	-	-	68,00	cukup efektif
Patin Pasopat i	-	-	53,20	cukup efektif	-	-	-	-	-	-	-	-	53,20	cukup efektif
Antilin antiraks	-	-	-	-	-	-	-	-	61,00	cukup efektif	-	-	61,00	cukup efektif
Rata-rata	70,50	efektif	63,43	cukup efektif	74,47	efektif	71,33	efektif	61,00	cukup efektif	77,75	efektif	65,66	cukup efektif

Sumber: data primer diolah, 2022

Tabel 3. Rata - rata Indeks Komoditas

Komoditas	Rata-rata (Nasional) Indeks	Kategori
1. Yumina-bumina	7,05	Efektif
2. Lele Mutiara	6,52	Efektif
3. Nila Srikandi	6,46	Efektif
4. Patin Pasopati	4,91	Cukup Efektif
5. Atilin antiraks	5,80	Cukup Efektif
Rata-rata	6,15	Cukup Efektif



Gambar 1. Indeks Efektifitas Kebijakan Rekomendasi Teknologi

Indeks Efektifitas Komoditas Rilis

Efektifitas Kebijakan Pemerintah yang diukur oleh BRSDMKP meliputi penerapan hasil penelitian yang telah dirilis. Hasil penelitian yang telah dirilis yaitu Lele Mutiara, Nila Srikandi, dan Patin Pasupati. Survey yang dilakukan di masing-masing Kota/Kabupaten bisa berbeda-beda tergantung jenis penerapan Kebijakan Rilis. Setelah diketahui skor yang dihasilkan terhadap penerapan hasil penelitian rilis di beberapa wilayah, kemudian dihitung indeks efektifitasnya. Hasil penguran skor efektifitas kebijakan pemerintah komoditas rilis dapat dilihat pada Tabel 3 sedangkan pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah untuk komoditas Rilis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Efektifitas Komoditas Rilis

Komoditas	Brebes		Tegal		Bekasi		Rata-rata (Nasional)	
	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori
Lele Mutiara	69,50	efektif	82,00	efektif	67,17	cukup efektif	72,89	efektif
Patin Pasupati	73,00	efektif	73,29	efektif	59,33	cukup efektif	68,54	efektif
Nila Srikandi			45,07	kurang efektif	63,00	cukup efektif	54,04	cukup efektif
Rata-rata	71,25	efektif	66,79	cukup efektif	63,17	cukup efektif	65,15	cukup efektif

Tabel 5. Rekapitulasi indeks efektifitas Kebijakan Pemerintah untuk Komoditas Rilis

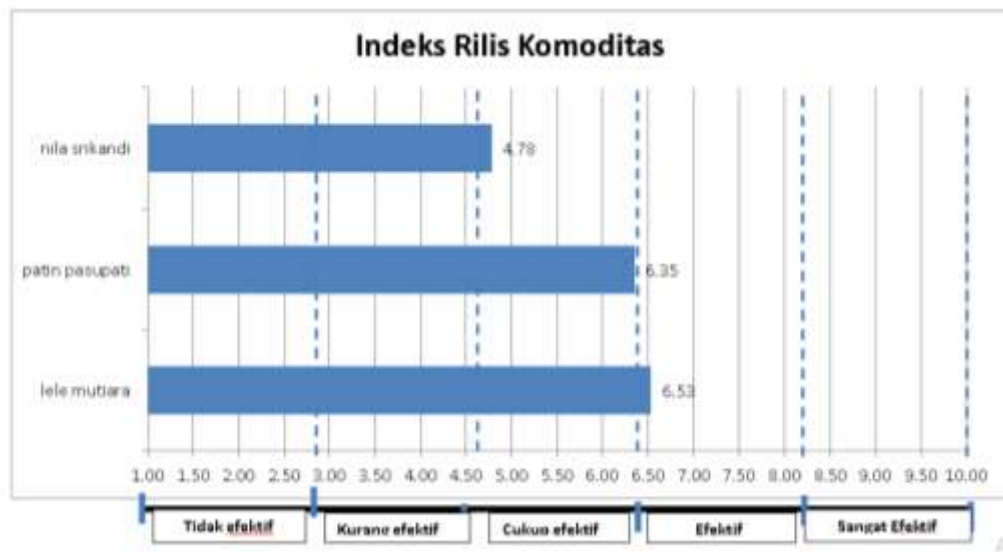
Komoditas	Brebes		Tegal		Bekasi		Rata-rata (Nasional)	
	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori	Skor Terbobot	Kategori
Lele Mutiara	5,84	efektif	8,11	efektif	5,64	cukup efektif	6,53	efektif
Patin Pasupati	6,13	efektif	7,94	efektif	4,98	cukup efektif	6,35	cukup efektif
Nila Srikandi	-	-	4,19	kurang efektif	5,37	cukup efektif	4,78	cukup efektif
Rata-rata	5,99	efektif	6,74	cukup efektif	5,33	cukup efektif	5,89	cukup efektif

Lokasi Survey untuk kebijakan Rilis lele mutiara dilakukan di Kabupaten Brebes, Tegal, dan Bekasi. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan lele mutiara di masing-masing lokasi yaitu Kabupaten Brebes dinilai efektif dengan skor 69,50, Tegal 82,00 dengan kategori efektif, dan Bekasi 67,17 dengan kategori efektif. Rata-rata skor terboboti untuk ketiga lokasi yaitu sebesar 72,89 dengan kategori efektif. Sedangkan hasil indeks pengukuran efektifitas kebijakan Rilis lele mutiara di Kabupaten Brebes sebesar 5,84; Tegal 8,11; dan Bekasi 5,64. Rata-rata hasil pengukuran indeks efektifitas Rilis pada komoditas lele mutiara sebesar 6,53 dengan kategori efektif. Lele mutiara dinilai oleh responden lebih cepat pertumbuhannya dan tahan terhadap penyakit.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rilis patin Pasupati dilakukan di Kabupaten Brebes, Tegal, dan Bekasi. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan patin Pasupati di masing-masing lokasi yaitu Kabupaten Brebes dinilai efektif dengan skor 73,00, Tegal 73,29 dengan kategori efektif, dan Bekasi 59,33 dengan kategori cukup efektif. Rata-rata skor terboboti untuk ketiga lokasi yaitu sebesar 68,54 dengan kategori efektif. Sedangkan hasil indeks pengukuran efektifitas kebijakan Rilis patin Pasupati di Kabupaten Brebes sebesar 6,13; Tegal 7,94; dan Bekasi 4,96. Rata-rata hasil pengukuran indeks efektifitas Rilis pada komoditas patin Pasupati sebesar 6,35 dengan kategori cukup efektif.

Lokasi Survey untuk kebijakan Rilis Nila Srikandi dilakukan di Kabupaten Tegal dan Bekasi. Hasil penelitian di lokasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan nila srikandi di masing-masing lokasi yaitu Tegal 45,07 dengan kategori kurang efektif, dan Bekasi 63,00 dengan kategori cukup efektif. Rata-rata skor terboboti untuk kedua lokasi yaitu sebesar 54,04 dengan kategori cukup efektif. Sedangkan hasil indeks pengukuran efektifitas kebijakan Rilis patin Pasupati di Kabupaten Tegal 7,94; dan Bekasi 4,98. Rata-rata hasil pengukuran indeks efektifitas Rilis pada komoditas nila srikandi sebesar 6,35 dengan kategori cukup efektif.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah untuk komoditas Rilis menunjukkan bahwa penerapan hasil penelitian BRSDM KP cukup efektif dengan skor 65,15 dan indeks komposit 5,89. Secara umum, indeks efektifitas kebijakan untuk komoditas rilis lele mutiara, nila srikandi, dan patin pasupati dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Indeks Efektifitas Kebijakan Pemerintah untuk Komoditas Rilis

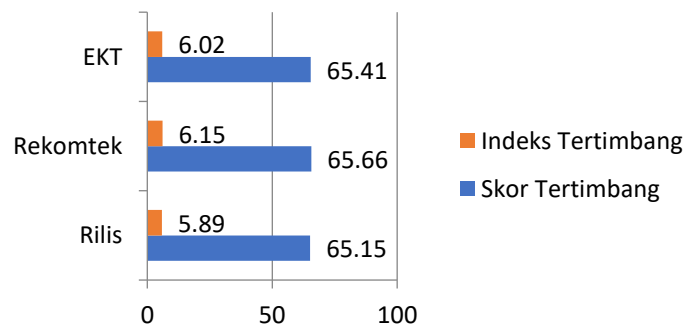
Indeks Efektifitas Kebijakan Teknologi

Setelah dilakukan perhitungan indeks efektifitas kebijakan pemerintah untuk rekomendasi teknologi dan komoditas rilis produk teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, maka dilakukan perhitungan Efektifitas Kebijakan Teknologi (EKT) BRSDM KP. Nilai EKT BRSDM KP yaitu 6,02 pada kategori cukup efektif. Nilai ini didasarkan pada nilai rata-rata gabungan antara indeks kebijakan rilis dan rekomendasi teknologi. Indeks Kebijakan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Indeks Kebijakan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan tahun 2016

Kebijakan Teknologi	Skor Tertimbang	Rata-rata (Nasional) Indeks Tertimbang	Kategori Efektivitas
Rilis	65,15	5,89	cukup efektif
Rekomtek	65,66	6,15	cukup efektif
Efektivitas Kebijakan	65,41	6,02	cukup efektif

Indeks efektifitas teknologi BRSDMKP berasal dari pengukuran kebijakan teknologi berupa rekomendasi teknologi (rekomtek) dan komoditas rilis. Nilai skor dan indeks tertimbang pada masing-masing rekomendasi kebijakan teknologi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Indeks Efektifitas Teknologi BRSDMKP

SIMPULAN

Pengukuran indeks efektifitas kebijakan pemerintah merupakan IKU yang ditetapkan pada tahun 2016, dengan target capaian 6,5 (kategori efektif); Kategori efektivitas kebijakan diukur menggunakan skala likert dengan interval skor tertimbang atau indeks tertimbang; maka dari hasil penelitian yang dilakukan capaian indeks efektifitas kebijakan pemerintah pada tahun 2016 adalah **6,02** dengan kategori **cukup efektif**, dengan skor tertimbang sebesar 65,41 yang ada pada rentang skor tertimbang sebesar 52,01 - 68,00; atau Indeks tertimbang sebesar 4,61 - 6,40.

DAFTAR PUSTAKA

- KEPMEN KP NOMOR KEP.25/MEN/2006 tentang Pelepasan Varietas Ikan Patin Pasupati sebagai varietas benih unggul.
- KEPMEN KP RI NOMOR 77/KEPMEN-KP/2015 tentang Pelepasan Ikan Lele Mutiara
- KEPMEN KP RI NOMOR 22/KEPMEN-KP/2014 tentang Pelepasan Ikan Nila Salina
- Nugroho, D, Riant. 2003. Kebijakan publik : Formulasi, implementasi, dan Evaluasi. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan. 2015. Materi Penyuluhan perikanan : Yumina-Bumina. Jakarta. <http://103.7.52.60/mfce/download/al407.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Jnauari 2016.
- Rusli, Budiman. 2013. Kebijakan Publik : Membangun Pelayanan Publik yang Responsif. Bandung. Hakim Publishing.
- Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. 2013. Rekomendasi Kelatutan dan Perikanan 2013. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. 2014. Rekomendasi Kelatutan dan Perikanan 2014. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. 2015. Rekomendasi Kelatutan dan Perikanan 2015. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Tahir, Arifin. 2011. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Jakarta : PT. Pustaka Indonesia Press